

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DONGENG
PADA BUKU SISWA TEMA 2 KELAS 3
UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR**

Nandya Ayu Yekti W¹, Ika Oktavianti², Muhammad Noor Ahsin³

¹Program Studi PGSD FKIP Universitas Muria Kudus
Nandya492@gmail.com

^{2,3} FKIP Universitas Muria Kudus

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter pendidikan dalam dongeng pada buku siswa tema 2 kelas 3. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif jenis study pustaka. Metode pengumpulan data menggunakan teknik pustaka yaitu baca, catat dan dokumentasi (foto). Objek yang akan diteliti adalah buku atau teks dongeng. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif meliputi: reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan antara lain: nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam 10 dongeng pada buku siswa tema 2 kelas 3 sebanyak 29 nilai pendidikan karakter antara lain yaitu jujur, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Dongeng, Buku Siswa

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the value of educational character in fairy tales in the theme of the second grade student book. This research is a qualitative descriptive research type of literature study. The data collection method uses library techniques, namely reading, taking notes and documentation (photos). The object to be studied is a book or fairy tale text. The data analysis technique used in this research is interactive data analysis including: data reduction, data presentation and verification or inference. The results showed, among others: the value of character education found in 10 fairy tales in the theme 2 grade 3 student book was 29 values of character education, including honesty, discipline, hard work, curiosity, respect for achievement, communicative, peace-loving, environmental care, social care, and responsibility.

Keywords: Character Education, Fairy Tales, Students Book

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti untuk berbenah diri dan mengembangkan ilmu. Segala macam aspek pendidikan selalu diperbaharui dan ditingkatkan. Begitu juga kurikulum yang menjadi pedoman dalam pengembangan ilmu di setiap lembaga pendidikan. Kurniaman dan Noviana (2017:390) menyatakan bahwa sejak tahun 1945, kurikulum di Indonesia telah berulang kali diperbaharui dan disempurnakan. Majid (2014:51) ada tiga sifat penting pendidikan yang harus diperhatikan pada waktu akan mengembangkan kurikulum, yaitu 1) pendidikan mengandung nilai dan memberikan pertimbangan nilai. 2) pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat. 3) pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat tempat pendidikan itu berlangsung. Oleh karena itu pendidikan di sekolah sebagai wadah untuk mencapai tujuan pendidikan, penjamin mutu pendidikan, memegang peran penting dalam rangka mewujudkan terciptanya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan.

Pembelajaran pada kurikulum ini menuntut pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh baik dalam efektif, kognitif maupun psikomotorik kompetensi inti (KI) yang terkandung pada kurikulum 2013 menjelaskan bahwa ranah afektif menjadi poin utama dalam proses pembelajaran, yang diikuti dengan ranah kognitif dan psikomotorik. Selain diharuskan memiliki kemampuan kognitif, peserta diutamakan untuk memiliki kepribadian yang berkualitas sejalan dengan hal ini, diharapkan proses belajar disekolah dapat melairkan generasi yang cerdas dan berkarakter.

Menurut Aunillah dalam asriani dkk (2016:2) pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga menjadikan manusia yang mempunyai kepribadian yang baik dan unggul. Menurut Ramli (2003), Pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral maupun ahlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang

berkepribadian baik, dan sebagai warga negara yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter, bisa terlibat aktif untuk mengembangkan potensi dirinya melalui penghayatan nilai-nilai karakter yang ada disekitar menjadi kepribadian mereka.

Pendidikan karakter pada proses pembelajaran seharusnya dapat membawa siswa pada penanaman nilai-nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif serta pengamalan nilai pada kehidupan nyata. Proses pembelajaran karakter siswa dapat dilakukan dengan pembiasaan yang secara tidak langsung terkandung dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membentuk kepribadian siswa dengan menggali nilai-nilai serta meyakinkannya. Pembelajaran nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya dapat dibelajarkan melalui pembelajaran dongeng.

Dudung dalam Habsari (2017:24) mendefinisikan bahwa dongeng adalah sastra lama yang bercerita tentang keajaiban luar biasa yang penuh khayalan (fiksi) dan tidak benar-benar terjadi. Kemudian Habsari (2017:24) menyatakan bahwa dongeng umumnya memiliki nilai moral yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran nilai karakter pada anak. Sedangkan menurut Priyono (dalam Ardini:2012), dongeng adalah cerita khayalan atau cerita yang mengada-ada serta tidak masuk akal dan dapat ditarik manfaatnya. Jadi, cerita yang terdapat di dalam dongeng adalah cerita khayalan yang terkadang di luar akal sehat manusia tetapi terdapat pesan moral untuk anak-anak.

Dalam pembelajaran di SD khususnya di kelas 3 pada buku siswa terdapat pembelajaran yang berkaitan dengan dongeng. Di dalam buku siswa kelas 3 tema 2 tidak hanya materi dongeng yang bisa menumbuhkan nilai karakter anak tetapi ada banyak materi lain seperti narasi, cerita pendek, lirik lagu, dsb. Tetapi berdasarkan teori dari beberapa ahli bahwa dongeng mempunyai nilai moral yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembelajaran nilai karakter pada anak maka peneliti memilih mengkaji dongeng.

Di dalam dongeng terdapat berbagai nilai karakter pendidikan yang bermanfaat untuk anak. Selain itu, dongeng sebagai bacaan anak juga memiliki manfaat lain yaitu, (1) membelajarkan budi pekerti anak, (2) membiasakan budaya membaca, memperkenalkan budaya membaca sejak dini akan melatih anak untuk gemar membaca dan (3) mengembangkan imajinasi, alur cerita yang disajikan dalam sebuah dongeng. Analisis terhadap dongeng dibuku siswa tema 2 kelas 3 Sekolah Dasar sangat diperlukan agar dongeng-dongeng tersebut tidak hanya untuk teks bacaan anak, karena di dalamnya mengandung nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan alternatif penguatan pendidikan karakter anak dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan sejauh mana nilai karakter pendidikan dongeng pada buku siswa tema 2 kelas 3.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif jenis study pustaka. Metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang artinya data yang dihasilkan berupa kata dalam bentuk kutipan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik pustaka yaitu baca, catat dan dokumentasi (foto). Objek yang akan diteliti adalah buku siswa tema 2 kelas 3. Analisis data kualitatif dilakukan penelitian kualitatif dilalui 3 tahapan, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Pada penelitian ini, peneliti membaca secara mendalam dongeng-dongeng yang terdapat pada buku siswa tema 2 kelas 3.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian yang digunakan adalah berupa naratif atau kutipan dongeng dan table.

3. Verifikasi atau penyimpulan (*conclusion drawing*)

Pada penelitian ini peneskripsian dilakukan pada masing-masing data sesuai dengan penyajian data.

Penelitian study pustaka ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2020 sampai November 2020. Langkah awal yang disiapkan dalam penelitian ini yaitu

mempersiapkan pedoman wawancara untuk guru, pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2020 dilanjutkan menganalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Triangulasi Data melalui wawancara dan dokumentasi. Terdapat 1 informan yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah guru sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dongeng dapat diketahui bahwa terdapat beberapa nilai pendidikan karakter di dongeng untuk terbentuknya karakter anak. Dongeng yang di analisis ada sepuluh yaitu “Pohon Apel yang Tulus”, “Pengembara dan Sebuah Pohon”, “Asal Mula Buah Kelapa”, “Bunga Melati yang Baik Hati”, “Petani yang Baik Hati”, “Ayam Jago Baru”, “Kisah Semut dan Merpati”, “Kisah Petani dan Anak Harimau”, “Anak Gembala dan Serigala”, dan “Kuda dan Keledai yang Sarat dengan Beban”. Nilai karakter yang terdapat dalam dongeng pada buku siswa kelas 3 SD cukup banyak ditemukan.

Adapun nilai karakter yang pertama yaitu Jujur. Seseorang yang jujur dia akan menunjukkan kebenaran dalam perkataan maupun perbuatan dan memiliki keterbukaan. Menurut kemendiknas (dalam Hidayati, 2016:42) menyatakan bahwa jujur merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya. Nilai pendidikan karakter jujur terdapat dalam dongeng “Asal Mula Bbuah Kelapa”, “Bunga Melati yang Baik Hati” dan “Anak Gembala dan Serigala”. Jujur dalam dongeng tersebut mengajarkan tentang kehidupan sehari-hari untuk menjadi manusia yang memiliki sifat jujur agar menjadikan diri kita sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan maupun perbuatan dan jangan bermain-main dengan kejujuran, sekali kita menghancurkan kepercayaan orang lain dengan berbohong, maka orang lain akan sulit untuk percaya kepada kita. Contoh jujur dalam dongeng “Asal Mula Buah

Kelapa”. Nilai jujur terdapat pada kutipan berikut:

“Di tengah perjalanan dia tergoda untuk membuka kotak hijau itu. Ia ingin melihat apa isinya, namun ia tidak jadi membukanya. Saat ia ingat pada pesan Penyihir sakti.”

Berdasarkan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh laki-laki mempunyai sikap jujur. Hal ini ditunjukkan dalam dongeng asal mula buah kelapa yaitu anak laki-laki masih memegang amanah atau kepercayaan dari penyihir sakti dengan cara tidak membuka kotak pemberian penyihir. Kalimat tersebut secara tersirat mengajak kita untuk menjadi manusia yang memiliki sifat jujur agar menjadikan diri kita sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan maupun tindakan.

Kedua, nilai karakter pendidikan disiplin. Menurut Arikunto (dalam indriati dkk:2017) disiplin merupakan sikap seseorang dalam mematuhi peraturan atau tata tertib yang dilakukan karena adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Nilai pendidikan karakter disiplin terdapat dalam dongeng “Asal Mula Buah Kelapa”, disiplin dalam dongeng ini mengajarkan tentang bentuk kepatuhan seseorang dalam menaati peraturan atau mengikuti aturan dengan kesadaran sendiri untuk tercapainya sebuah tujuan.

Contoh disiplin dalam dongeng “Asal Mula Buah Kelapa”. Nilai jujur terdapat pada kutipan berikut:

“Ketika tiba di kaki gunung, lagi-lagi dia tergoda, ingin melihat isi kotak hijau tersebut. Ia lalu membuka kotak hijau itu. Tiba-tiba laki-laki itu berubah menjadi pohon yang daunnya panjang dan buahnya besar-besar”.

Berdasarkan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh laki-laki tidak mempunyai iap disiplin. Hal ini ditunjukkan dalam dongeng asal mula buah kelapa yaitu anak laki-laki tidak mematuhi peraturan yang dibuat oleh penyihir sehingga

terjadilah malapetaka, akan tetapi keinginannya tetap terwujud menjadi sesuatu yang berguna bagi manusia. Kalimat tersebut secara tersirat mengajak kita untuk menjadi manusia yang memiliki sifat disiplin patuh dan selalu menaati peraturan dimanapun dan kapanpun.

Ketiga, nilai karakter pendidikan kerja keras. Kerja keras merupakan karakter yang menunjukkan kesungguhan atau kegigihan seseorang demi tercapainya tujuan. Menurut kemendikbud (dalam Hidayati,2016:42) kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh – sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik – baiknya.. Nilai pendidikan karakter kerja keras terdapat dalam dongeng “Petani yang Baik Hati”, “Ayam Jago Baru” dan “Kisah Semut dan Merpati”. Kerja keras dalam dongeng ini mengajarkan tentang upaya seseorang dalam bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugasnya, karena dalam menyelesaikan tugas harus disertai kerja keras yang baik untuk tercapainya hasil yang optimal.

Contoh kerja keras dalam dongeng “Petani yang Baik Hati”. Nilai kerja keras terdapat pada kutipan berikut:

“Besoknya, sang petani menanam biji-biji semangka itu di dekat rumahnya. Setelah ia mengurus bibit pohon semangka itu, pohon semangka itu pun tumbuh. Semakin lama pohon itu semakin besar.”

Berdasarkan kalimat diatas menunjukkan bahwa tokoh petani mempunyai sikap kerja keras, karena sang petani saat di beri biji-biji semangka oleh burung pipit langsung ditanam dan di urus. Kalimat tersebut secara tersirat mengajak kita untuk menjadi manusia yang memiliki sikap kerja keras untuk menyelesaikan tugas dengan bersungguh-sungguh, karna dengan kita bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tentu akan membuahkan hasil yang memuaskan.

Keempat, nilai karakter pendidikan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan

hasrat diri untuk memperoleh ketuntasan informasi terkait tentang masalah apa saja yang sedang di hadapinya. Hasan (2010:9) rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakan. Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu terdapat dalam dongeng “Asal Mula Buah Kelapa”, “Bunga Melati yang Baik Hati”, “Kisah Petani dan Anak Harimau”, dan “Anak Gembala dan Serigala”. Rasa ingin tahu dalam dongeng ini mengajarkan tentang usaha seseorang dalam mengetahui informasi. Karena jika kita ingin mengetahui sesuatu atau informasi kita harus bertanya kepada orang yang dianggap mengetahuinya.

Contoh rasa ingin tahu dalam dongeng “Bunga Melati yang Baik Hati”. Nilai rasa ingin tahu terdapat pada kutipan berikut:

”Aku tak habis pikir, mengapa para putri suka sekali dengan dirimu.”

Berdasarkan kalimat di atas menunjukkan bahwa jika kita ingin mengetahui sesuatu hal maka harus berani bertanya dengan orang yang dianggap mengetahuinya. Kalimat tersebut secara tersirat mengajak kita untuk menjadi manusia yang memiliki sifat keingintahuan yang tinggi.

Kelima, nilai karakter pendidikan mengharai prestasi. Hasan (2010:9) menghargai prestasi yaitu sikap dan perilaku yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat sekaligus menghargai pencapaian orang lain. Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi terdapat dalam dongeng “Asal Mula Buah Kelapa” dan “Kisah Petani dan Anak Harimau”, menghargai prestasi dalam dongeng ini mengajarkan tentang sikap seseorang dalam mengakui keberadaan orang lain maupun mengapresiasi pencapaian orang lain.

Contoh menghagai prestasi dalam dongeng “Kisah Petani dan Anak Harimau”. Nilai menghargai prestasi terdapat pada kutipan berikut:

“Di sebuah desa di Pulau Jawa, tinggallah seorang kakek. Ia terkenal baik hati dan ramah. Namanya Ki Maulaya. Para warga desa sangat segan dan mengagumi beliau. Sifatnya yang arif dan bijaksana sering dijadikan tempat bertanya ketika ada perselisihan”.

Berdasarkan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh Ki Maulana sangat disegani dan dikagumi para warga desa karena memiliki sifat yang baik hati, ramah, arif dan bijaksana. Kalimat tersebut secara tersirat mengajak kita untuk menjadi manusia yang bermanfaat dan berguna bagi masyarakat dan selalu menghormati keberhasilan seseorang.

Keenam, nilai karakter pendidikan komunikatif. Menurut kemendikbud (dalam Hidayati,2016:42) komunikatif/ bersahabat yaitutindakan yangmemperlihatkan rasa senangberbicara, bergaul, danbekerja sama dengan oranglain. Nilai pendidikan karakter komunikatif/ bersahabat terdapat dalam dongeng “Pohon Apel yang Tulus” dan “Pengembara dan Sebuah Pohon”, komunikatif/ bersahabat dalam dongeng ini mengajarkan tentang rasa senang, nyaman seseorang dalam berkomunikasi terhaap lawan bicaranya.

Contoh komunikatif dalam dongeng “Pengembara dan Sebuah Pohon”. Nilai komunikatif terdapat pada kutipan berikut:

“Dua orang pengembara berjalan di sepanjang jalan yang berdebu dan tandus di hari yang sangat panas”.

Berdasarkan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh pengembara dan sebuah pohon mempunyai sikap komunikatif terhadap sesama. Hal ini ditunjukkan dalam dongeng yaitu dua orang pengembara yang melakukan perjalanan yang sangat melelahkan dijalan yang tandus tetapi mereka tetap semangat dan pantang menyerah. Kalimat tersebut secara tersirat mengajak kita untuk menjadi manusia yang memiliki sikap komunikatif/bersahabat terhadap sesama makhluk hidup.

Ketujuh, nilai karakter pendidikan cinta damai. Sikap cinta damai perlu dilakukan pada kehidupan sehari-hari dalam hubungan keluarga maupun masyarakat. Menurut Hasan (2010:9) cinta damai merupakan sikap dan perilaku yang membuat orang lain merasa senang, aman dan nyaman atas kehadirannya sekaligus menghindari segala bentuk permusuhan. Nilai pendidikan karakter cinta damai terdapat dalam dongeng “Bunga Melati yang Baik Hati” dan “Kisah Petani yang Baik Hati”, cinta damai dalam dongeng ini mengajarkan tentang sikap dalam bersosial bahwa kita makhluk sosial yang harus saling menghargai, menghormati kehadiran seseorang sehingga akan terbentuknya suasana yang nyaman dan aman.

Contoh cinta damai dalam dongeng “Bunga Melati yang Baik Hati”. Nilai cinta damai terdapat pada kutipan berikut:

“Bunga Sedap Malam dan bunga yang lainnya kini telah mengerti, kenapa Bunga Melati sangat wangi sekali. Bunga-bunga yang lain meminta maaf kepada Bunga Melati atas perasaan cemburu mereka. Kini mereka mengakui bahwa keberadaan Bunga Melati itu justru harus disyukuri”.

Berdasarkan kalimat di atas menunjukkan bahwa didalam kerajaan terjalin hubungan baik antara bunga melati dan bunga yang lain setelah permintaan maaf, sehingga menimbulkan suasana yang aman, nyaman dan damai. Kalimat tersebut secara tersirat mengajak kita untuk tidak boleh mempunyai rasa iri dan dengki dengan kelebihan orang lain karena setiap makhluk hidup sudah diberi kekurangan dan kelebihan masing-masing oleh Allah SWT sehingga akan terjalinnya suasana yang damai, aman, tenang dan nyaman kepada sesama makhluk hidup.

Kedelapan, nilai karakter pendidikan peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan perlu dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Hasan (2010:9) peduli lingkungan merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan upaya mencegah kerusakan lingkungan dan mengupayakan

kelestariannya. Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan terdapat dalam dongeng “Bunga Melati yang Baik Hati”, peduli lingkungan dalam dongeng ini mengajarkan tentang manusia yang menyayangi tumbuhan.

Contoh peduli lingkungan dalam dongeng “Bunga Melati yang Baik Hati”. Nilai peduli lingkungan terdapat pada kutipan berikut:

*“Udara di taman bunga kerajaan bertambah wangi dan bertambah banyak kumbang yang datang.
Putri 1: “Mmmh... aroma melati memang harum. Aku sangat menyukainya.”*

Berdasarkan kalimat di atas menunjukkan bahwa kita sesama makhluk hidup mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing yang diberi oleh Allah SWT. Kalimat tersebut secara tersirat mengajak kita untuk tidak boleh mempunyai rasa iri dan dengki dengan kelebihan orang lain karena setiap makhluk hidup sudah diberi kekurangan dan kelebihan masing-masing oleh Allah SWT.

Kesembilan, nilai karakter pendidikan peduli sosial. Nilai sosial merupakan sebuah nilai yang terbangun dalam suatu masyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial, yang sejatinya tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya manusia lain. Daryanto (dalam Himmah, 2019: 159) menyatakan bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Selaras dengan pendapat tersebut. Nilai pendidikan karakter peduli sosial terdapat dalam 6 dongeng yaitu “Pohon Apel yang Tulus”, “Petani yang Baik Hati”, “Ayam Jago Baru”, “Kisah Semut dan Merpati”, “Kisah Petani dan Anak Harimau”, “Anak Gembala dan Serigala”, “Kuda dan Keledai yang Sarat dengan Beban”, peduli sosial dalam dongeng ini mengajarkan tentang sikap seseorang yang peduli terhadap masyarakat yang ada disekitarnya yang dilakukan dengan tindakan maupun pikiran.

Contoh peduli sosial dalam dongeng “Anak Gembala dan Serigala”. Nilai peduli sosial terdapat pada kutipan berikut:

*“Tuan Anak Gembala:
“Apabila kamu melihat serigala datang dan menyerang domba, kamu harus berteriak memanggil bantuan. Orang sekampung akan datang membantumu.”*

Berdasarkan kalimat diatas menunjukkan bahwa tokoh tuan anak gembala mempunyai sikap peduli terhadap sesama manusia dengan tindakannya berpesan kepada anak gembala jika anak itu melihat serigala segeralah berteriak meminta bantuan. Kalimat tersebut secara tersirat mengajak kita untuk menjadi manusia yang mempunyai sikap peduli sosial terhadap sesama manusia contohnya yaitu tolong menolong, karena kita hidup di dunia ini saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

Kesepuluh, nilai karakter pendidikan tanggung jawab. Sikap tanggung jawab perlu dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Menurut kemendikbud (dalam Hidayati, 2016:42) tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME. Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan terdapat dalam dongeng “Bunga Melati yang Baik Hati”, “Ayam Jago Baru” dan “Kuda dan Keledai yang Sarat dengan Beban”. Tanggung jawab dalam dongeng ini mengajarkan tentang rasa tanggung jawab karena kita hidup di dunia ini harus mempertanggung jawabkan atas apa yang sudah kita perbuat ataupun bertanggung jawab kepada tugas kita sehingga kita mendapatkan hak yang sesuai dengan apa yang telah kita perbuat.

Contoh tanggung jawab dalam dongeng “Kuda dan Keledai yang Sarat dengan Beban”. Nilai tanggung jawab terdapat pada kutipan berikut:

“Sekarang saya mendapatkan ganjaran karena sifat saya yang jelek.” “Saya menolak menanggung sebagian beban Keledai. Sekarang saya harus membawa seluruh beban. Ditambah dengan berat tubuh teman saya yang malang ini”.

Berdasarkan kalimat diatas menunjukkan bahwa tokoh kuda memiliki sikap tanggung jawab, tindakannya yaitu kuda bertanggung jawab atas matinya keledai karena kuda tidak mau berbagi beban dan akhirnya kuda bertanggung jawab atas semuanya. Jadi kalimat tersebut secara tersirat mengajak kita untuk menjadi manusia yang mempunyai sikap tanggung jawab, harus mempertanggung jawabkan atas apa yang sudah kita perbuat.

Jadi pendidikan karakter pada dongeng “Pohon Apel yang Tulus” terdapat 2 nilai karakter yaitu peduli sosial dan komunikatif. Dongeng “Pengembara dan Sebuah Pohon” terdapat 2 nilai karakter yaitu komunikatif dan peduli lingkungan. Dongeng “Asal Mula Buah Kelapa” terdapat 3 nilai karakter yaitu cinta damai, disiplin dan rasa ingin tahu. Dongeng “Bunga Melati yang Baik Hati” terdapat 4 nilai karakter yaitu peduli lingkungan, rasa ingin tahu, tanggung jawab dan jujur. Dongeng “Petani yang Baik Hati” terdapat 3 nilai karakter yaitu peduli lingkungan, kerja keras dan peduli sosial. Dongeng “Ayam Jago Baru” terdapat 2 nilai karakter yaitu tanggung jawab dan peduli sosial. Dongeng “Kisah Semut dan Merpati” terdapat 2 nilai karakter yaitu kerja keras dan peduli sosial. Dongeng “Kisah Petani dan Anak Harimau” terdapat 4 nilai karakter cinta damai, rasa ingin tahu, peduli sosial dan komunikatif. Dongeng “Anak Gembala dan Serigala” terdapat 3 nilai karakter yaitu demokratis, rasa ingin tahu dan peduli sosial. Dongeng “Kuda dan Keledai yang Sarat dengan Beban” terdapat 2 nilai karakter yaitu kerja keras dan tanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan dapat

disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam 10 dongeng di buku siswa tema 2 kelas 3 sebanyak 29 nilai karakter antara lain yaitu 3 nilai karakter jujur, 1 nilai karakter disiplin, 4 karakter kerja keras, 4 karakter rasa ingin tahu, 2 karakter menghargai prestasi, 2 komunikatif, 2 cinta damai, 1 peduli lingkungan, 6 peduli sosial, 3 tanggung jawab. Nilai pendidikan karakter yang paling banyak muncul adalah nilai pendidikan karakter peduli sosial sebanyak 6 nilai. Nilai pendidikan karakter yang tidak terdapat dalam dongeng di buku siswa kelas 3 adalah religius, toleransi, kreatif, mandiri, nasionalisme, demokratis, cinta tanah air, peduli lingkungan, gemar membaca dan tanggung jawab. Sedangkan nilai karakter negatif yang terdapat dalam dongeng di buku siswa kelas 3 adalah memiliki sikap pembohong, pencemburu, tidak suka menolong, kurang adil, tidak menghargai, dan tergesa-gesa.

Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, Pupung Puspa. 2012. "Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun". *Jurnal Pendidikan Paud Universitas Negeri Gorontalo*, 1 (1).
- Hasan, S. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Pengembangan, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Habsari, Z. 2017. "Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak". *Jurnal Kajian Perpustakaan dan informasi*, 1 (1).
- Hidayati, A. 2016. *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media.
- Kurniaman, Noviana. 2017. "Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau*, 6 (2).